



Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Peserta didik melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan pada Peserta didik Kelas XII BDP 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021

¹Dahlia Anggraeny ✉
¹SMKN 1 Dukuhturi

Info Artikel

Dipublikasikan Januari 2022
DOI:

Abstrak

Kemampuan berkomunikasi peserta didik yang cenderung rendah membuat guru tertarik untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik terutama pada kelas XII BDP 1. Rumusan masalah penelitian bagaimana menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan teknik permainan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan 2 tindakan, masing-masing siklus 4 kali pertemuan. Subyek penelitian peserta didik Kelas XII BDP 1 SMK Negeri 1 Dukuhturi Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik dari 82,05% sebelum menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik permainan menjadi 94,9% setelah menggunakan teknik permainan.

Kata Kunci: Kemampuan Berkomunikasi, Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Permainan.

Improving Students' Communication Skills through Game Engineering Group Guidance Services on Class XII BDP Learners 1 Semester 1 Of The 2020/2021 School Year

Abstract

The ability to communicate learners who tend to be low makes teachers interested in knowing how to improve the ability to communicate learners, especially in class XII BDP 1. The formulation of research problems how to organize group guidance with game techniques can increase the ability to communicate learners. The study carried out 2 actions, each cycle of 4 meetings. Study subjects of students of Class XII BDP 1 SMK Negeri 1 Dukuhturi Semester 1 of The 2020/2021 School Year. There was an increase in learners' communication skills from 82.05% before using group guidance services to 94.9% after using game techniques.

Keywords: *Communication Skills, Group Guidance Services, Game Techniques.*

□ Alamat korespondensi:
Jl. Raya Karang Anyar No.17, Pekauman Kulon, Kec. Dukuhturi,
Kabupaten Tegal

Email Penulis:
dahliaanggraeny@gmail.com

PENDAHULUAN

Layanan Bimbingan Konseling merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan social, kegiatan belajar dan pengembangan karir. (Prayitno, 2012) mengatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah agar peserta didik dapat : (a) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang, (b) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (c) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, (d) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang pesat dewasa ini memberi tantangan tersendiri bagi guru dan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Setiap peserta didik senantiasa ditantang untuk terus meningkatkan kegiatan belajarnya melalui berbagai sumber media seperti : internet, televisi, dan perangkat audio visual, sedangkan guru ditantang untuk bisa mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar yang baik bagi peserta didik. Melalui peranannya sebagai guru BK diharapkan mampu memberikan motivasi pada peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada semua kegiatan, sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik mempunyai keberanian untuk bertanya pada guru apabila ada materi yang tidak tahu atau belum dipahami tanpa ada rasa takut dan rasa malu pada guru, rasa takut diejek teman teman, yang akhirnya bisa mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari catatan guru BK, masalah yang sering muncul dalam kegiatan layanan BK adalah (a) dalam kegiatan bimbingan dan konseling secara klasikal maupun kegiatan bimbingan dan konseling secara kelompok kebanyakan peserta didik lebih suka memilih diam, mereka baru mengemukakan pendapat kalo diberi stimulus oleh guru BK, (b) banyak peserta didik yang kurang memahami istilah-istilah yang digunakan guru BK dalam proses konseling seperti konsep diri, citra diri, rapport, (c) dari seluruh peserta didik yang pernah mendapat penanganan merasa menyesal telah mengikuti kegiatan konseling individual (d) informasi dari wali kelas menyebutkan bahwa peserta didik yang pernah mendapatkan penanganan bimbingan dan konseling belum nampak bermakna dalam peningkatan prestasi di kelas. Selain itu dari pengamatan guru BK dalam setiap penyelenggaraan layanan di kelas maupun di luar kelas, banyak peserta didik yang kemampuan komunikasinya rendah khususnya peserta didik kelas XII BDP 1 SMK Negeri 1 Dukuhuri Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2020/2021. Terlihat pada saat kegiatan bimbingan dan konseling sejumlah kurang memperhatikan penjelasan guru, bila diberi kesempatan untuk bertanya kurang memanfaatkannya, bila diberi kesempatan untuk berdiskusi peserta didik cenderung pasif.

Adapun penyebab peserta didik kemampuan komunikasinya rendah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya : pendiam, pemalu, ketrampilan dalam berkomunikasi kurang, takut salah, takut diejek teman-teman. Peserta didik-peserta didik dari golongan ini memerlukan perhatian yang sebaik baiknya dari para guru dan terutama dari guru BK. Oleh karena itu guru BK hendaknya bisa memberikan layanan yang tepat untuk mengatasi masalah peserta didik.

MATERI DAN METODE

Komunikasi adalah suatu proses kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara dinamis. Komunikasi akan efektif jika adanya pemahaman yang sama dan pihak lain terangsang untuk berpikir atau melakukan sesuatu. Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam proses komunikasi untuk mengendalikan jalannya komunikasi. Menurut (Farid Mashudi, 2012) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan interpersonal, kita perlu meningkatkan kualitas komunikasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut: 1) Percaya (Trust) Apabila seseorang yakin bahwa ia tidak akan dirugikan dan dikhianati oleh orang lain akan tumbuh apabila ada factor-faktor sebagai berikut: (a) Orang tersebut memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengalaman dalam bidang tertentu. Orang itu memiliki sifat-sifat yang bias diduga, diandalkan, jujur, dan konsisten, (b) Hubungan kekuasaan. Artinya, apabila seseorang mempunyai kekuasaan terhadap orang lain maka orang itu patuh dan tunduk, (c) Kualitas komunikasi dan sifatnya menggambarkan adanya keterbukaan. Bila maksud dan tujuan sudah jelas, harapan sudah dinyatakan, maka sikap percaya akan tumbuh. 2) Perilaku Sportif; Perilaku sportif akan meningkatkan komunikasi. Beberapa ciri dari perilaku sportif adalah sebagai berikut: (a) Deskripsi; penyampaian pesan, perasaan, dan persepsi tanpa menilai atau mengecam kelemahan dan kekurangannya., (b) Orientasi masalah; mengkomunikasikan keinginan untuk kerja sama, mencari pemecahan masalah. Mengajak orang lain bersama-sama menetapkan tujuan dan menentukan cara pencapaian tujuan, (c) Spontanitas; sikap jujur dan dianggap tidak menyelubungi motif yang terpendam, (d) Empati; menganggap orang lain sebagai persona, (e) Persamaan; tidak mempertegas perbedaan, komunikasi tidak melihat perbedaan, walaupun status berbeda. Memberikan penghargaan dan rasa hormat terhadap perbedaan-perbedaan pandangan dan keyakinan, (f) Profesionalisme; kesediaan untuk meninjau kembali pendapat sendiri. 3) Sikap terbuka; Kemampuan menilai secara objektif, kemampuan membedakan dengan mudah, kemampuan melihat nuansa, orientasi ke isi, pencarian informasi dari berbagai sumber, kesediaan mengubah keyakinan, professional dan lain sebagainya

Dalam Buku Panduan Model Pengembangan Diri (Walgito, 2010) yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah: " Layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok." Kemudian dalam Buku Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Tadjri Imam, 2012), Yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah: Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang di alami oleh masing-masing anggota kelompok. Permainan sebagai salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling. (Suwarjo et al., 2011) penggunaan media permainan dalam konseling adalah :1) Mendapatkan penguasaan diri atas permasalahan yang dihadapi, 2) Mendapatkan kekuatan dalam dirinya, 3) Mengekspresikan emosinya, 4) Membentuk pemecahan masalah dan kemampuan membuat keputusan, 5) Membangun kemampuan sosial, 6) Membangun self concept dan self esteem, 7) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, 8) Menambah wawasan. Permainan dalam bimbingan dan konseling dibagi menjadi 4 kategori, yaitu: 1) Permainan tanpa media, 2) Permainan dengan menggunakan media sederhana, 3) Permainan dengan menggunakan multi media, 4) Permainan beresiko. Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok ini menggunakan beberapa permainan, yaitu : Kata berantai, Our picture, Perjalanan tiga orang cacat, Lanjutkan ceritaku, Berdiri bersama.

Kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas XII BDP 1 di SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 cenderung rendah hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran, bila diberi kesempatan bertanya peserta didik jarang memanfaatkannya, bila diberi kesempatan untuk berdiskusi peserta didik pasif berdiskusi. Untuk itulah guru melakukan penelitian untuk merubah kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas XII BDP 1 di SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 agar lebih meningkat dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Pada saat sebelum menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik permainan, kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas XII BDP 1 SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 pada saat kegiatan layanan bimbingan dan konseling rendah. Untuk itu perlu dilakukan perubahan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik tersebut dengan 2 (dua) tindakan, yaitu : 1) Tindakan pertama, melalui bimbingan kelompok tanpa teknik permainan dan tidak dilanjutkan dengan pemanggilan peserta didik. Dengan tindakan pertama ini kemungkinan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas XII BDP 1 di SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal semester 1 tahun pelajaran 2020/2021, 2) Tindakan kedua, setelah melakukan tindakan pertama kemudian dilakukan tindakan kedua yaitu melalui bimbingan kelompok dengan teknik permainan dengan dilanjutkan pemanggilan peserta didik. Kemungkinan dari tindakan pertama ke tindakan kedua terjadi peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas XII BDP 1 di SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

Tempat yang digunakan untuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilakukan di SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal kelas XII BDP 1. Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dilaksanakan selama 5 bulan, dimulai dengan penyusunan proposal pada bulan Maret minggu ke-2 tahun 2021, yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kisi-kisi dan pedoman observasi untuk mengungkap permasalahan yang terjadi dalam kelas yang akan diteliti. Pengumpulan data untuk tindakan pertama dilakukan pada awal bulan Mei tahun 2021 dan dilanjutkan untuk tindakan pertamaI yang dilakukan pada minggu ke-4 di bulan Mei tahun 2021. Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul kemudian dilakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh yaitu pada minggu pertama bulan Juni tahun 2021. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang dilakukan pada minggu ke-4 bulan Juni 2021, pembahasan ini dimaksudkan agar dapat diketahui permasalahan yang terjadi dan mencari cara penyelesaian yang tepat terhadap permasalahan yang terjadi. Setelah analisis telah selesai dilakukan barulah guru membuat penyusunan laporan penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan pada minggu ke-2 bulan Juli tahun 2021. Pengumpulan data dari tindakan pertama dengan tindakan pertamaI memang hanya dilakukan selama 1 bulan. Hal itu dikarenakan data yang dibutuhkan telah dirasa cukup dan mampu dikelola oleh guru dengan cepat dan bisa dilakukan setiap saat tidak tergantung dengan jadwal kegiatan masuk kelas.

Data kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas pada kondisi awal dikumpulkan menggunakan daftar cek kelompok, alatnya berupa lembar daftar cek kelompok untuk mengungkap kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas. Data kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas tindakan pertama dikumpulkan menggunakan teknik observasi, alatnya berupa lembar observasi untuk mengungkap efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Data kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas tindakan pertamaI dikumpulkan

menggunakan teknik observasi, alatnya berupa lembar observasi untuk mengungkap efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Terdapat 3 (tiga) data kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas yaitu : kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas pada kondisi awal, kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas pada tindakan pertama dan kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas pada tindakan pertama. Ketiga data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif yaitu membandingkan secara deskripsi atau menguraikan data kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas pada kondisi awal dengan data kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas pada tindakan pertama. Membandingkan data kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas pada tindakan pertama dengan data kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas pada tindakan pertama. Kemudian membandingkan data kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas pada kondisi awal dengan data kemampuan berkomunikasi peserta didik di kelas pada kondisi akhir (tindakan pertama). Refleksi yaitu membuat kesimpulan berdasarkan dari deskriptif komparatif yang dibuat kemudian member ulasan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya. Sehingga setiap siklus dibuat refleksi untuk melanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Dari pengamatan guru BK dalam setiap penyelenggaraan layanan di kelas maupun di luar kelas, banyak peserta didik yang kemampuan berkomunikasi rendah khususnya peserta didik kelas XII BDP 1 SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2020/2021 . Terlihat pada saat kegiatan bimbingan dan konseling sejumlah peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, bila diberi kesempatan untuk bertanya kurang memanfaatkannya, bila diberi kesempatan untuk berdiskusi peserta didik cenderung pasif. Hal tersebut Nampak dalam table berikut:

Tabel. 1 Kondisi Awal

No	Aspek	Ya	Tdk	Keterangan
1	Memperhatikan penjelasan guru	30	9	76% Memperhatikan
2	Bila diberi kesempatan bertanya, peserta didik selalu memanfaatkannya	3	36	7,6% Memanfaatkan kesempatan bertanya
3	Bila diberi kesempatan untuk berdiskusi, peserta didik aktif berdiskusi	8	31	20,5% Aktif berdiskusi
4	Aktif belajar di perpustakaan	10	29	25,6% Aktif belajar di perpustakaan

Tindakan pertama

Tindakan pertama dilaksanakan 4 (empat) pertemuan, pada hari Senin (6/5/2021), Rabu (8/5/2021) setelah peserta didik pulang sekolah mulai pukul 14.30, Jum'at (10/5/2021) mulai pukul 11.30 dan Sabtu (11/5/2021) mulai pukul 12.00. Kegiatan pada tindakan pertamani meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Persentase data hasil observasi peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik pada tindakan pertama dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel. 2 Deskripsi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Peserta didik pada Tindakan pertama

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	%	Tidak	%
1.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok	35	89,7%	4	10,3%
2.	Berani menyampaikan pendapat secara aktif	27	69,2%	12	30,8%
3.	Menyampaikan pendapat dengan kalimat yang mudah dipahami	23	59%	16	41%
4.	Menyampaikan pendapat sesuai dengan topik/materi yang sedang dibahas	31	79,5%	8	20,5%
5.	Bersemangat/sungguh-sungguh saat berdiskusi	31	79,5%	8	20,5%
6.	Senang mengikuti layanan bimbingan kelompok	35	89,7%	4	10,3%
7.	Lebih akrab dengan semua anggota kelompok	39	100%	0	0%
8.	Tenggang rasa dan menghormati pendapat orang lain.	35	89,7%	4	10,3%
Rata-rata			82,05%		17,95%

Proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan pada tindakan pertama juga dilakukan pengamatan oleh kolaborator untuk mengetahui keberhasilan pada tindakan pertama. Pengamatan ini ditujukan kepada guru sebagai pelaksana kegiatan layanan bimbingan kelompok. Berikut hasil pengamatan pada tindakan pertama:

Tabel. 3 Deskripsi Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada Tindakan pertama

No	Aspek	Keterangan
1	Menghidupkan dinamika kelompok	Ada
2	Pengembangan pribadi peserta didik	Ada
3	Pencegahan	Ada
4	Pengentasan masalah	Ada
5	Mengambil sikap yang terbaik dalam bertindak	Ada
6	Pemahaman terhadap proses penyelesaian masalah	Ada
7	Dapat mengerjakan suatu tindakan tertentu berdasarkan pengetahuan yang telah dikuasai	Ada

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator terhadap guru menunjukkan suatu keberhasilan penerapan teknik permainan dalam layanan bimbingan kelompok pada tindakan pertama. Berkaitan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa tujuan indikator dari penelitian ini belum tercapai, selanjutnya guru berupaya menggali faktor penyebabnya, kemudian melakukan refleksi, adapun hasilnya sebagai berikut : 1) Beberapa peserta didik yang belum berani menyampaikan pendapat secara aktif akan diperbaiki dengan memberikan motivasi,2) Beberapa peserta didik yang sudah menyampaikan pendapat dengan kalimat yang kurang bisa dipahami, akan diperbaiki dengan cara menuntun peserta didik menemukan kalimat yang lebih mudah dipahami. Dari hasil refleksi diatas, disusun rancangan tindakan pertamaI dengan membahas topik bebas sesuai pilihan dan kesepakatan peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum berani menyampaikan pendapatnya secara aktif serta menerapkan teknik permainan 'berdiri bersama'.

Tindakan Pertama

Tindakan pertama dilaksanakan 4 (empat) pertemuan, pada hari Senin (20/5/2021), Rabu (22/5/2021) setelah pulang sekolah mulai pukul 14.30, Jum'at (24/5/2021) mulai pukul 11.30 dan Senin (27/5/2021), setelah peserta didik pulang sekolah mulai pukul 14.30. Kegiatan pada tindakan pertamani meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Persentase data hasil observasi peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik pada tindakan pertamaI dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel. 4 Deskripsi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Peserta didik pada Tindakan pertama

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	%	Tidak	%
1.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok	39	100%	0	0%
2.	Berani menyampaikan pendapat secara aktif	35	89,7%	4	10,3%
3.	Menyampaikan pendapat dengan kalimat yang mudah dipahami	31	79,5%	8	20,5%
4.	Menyampaikan pendapat sesuai dengan topik/materi yang sedang dibahas	39	100%	0	0%
5.	Bersemangat/sungguh-sungguh saat berdiskusi	39	100%	0	0%
6.	Senang mengikuti layanan bimbingan kelompok	39	100%	0	0%
7.	Lebih akrab dengan semua anggota kelompok	39	100%	0	0%
8.	Tenggang rasa dan menghormati pendapat orang lain.	35	89,7%	4	10,3%
Rata-rata			94,9%		5,1%

Proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan pada tindakan pertamaI juga dilakukan pengamatan oleh kolaborator untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tindakan pertamaI. Pengamatan ini ditujukan kepada guru sebagai pelaksana kegiatan layanan bimbingan kelompok. Berikut hasil pengamatan pada tindakan pertamaI:

Tabel. 5 Deskripsi Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada Tindakan pertamaI

No	Aspek	Keterangan
1	Menghidupkan dinamika kelompok	Ada
2	Pengembangan pribadi peserta didik	Ada
3	Pencegahan	Ada
4	Pengentasan masalah	Ada
5	Mengambil sikap yang terbaik dalam bertindak	Ada
6	Pemahaman terhadap proses penyelesaian masalah	Ada
7	Dapat mengerjakan suatu tindakan tertentu berdasarkan pengetahuan yang telah dikuasai	Ada

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator terhadap guru menunjukkan suatu keberhasilan penerapan teknik permainan dalam layanan bimbingan kelompok pada tindakan pertamaI. Berkaitan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa tujuan indikator dari penelitian ini belum tercapai, selanjutnya guru berupaya menggali faktor penyebabnya, kemudian melakukan refleksi, adapun hasilnya sebagai berikut : 1) Masih ada 8 (delapan) peserta didik yang belum berani menyampaikan pendapat secara aktif, sudah mulai menyambung pendapat temanya, 2) Masih ada 4 (empat) peserta didik yang sudah menyampaikan pendapat dengan kalimat yang mulai bisa dipahami, dengan meminta bantuan temannya untuk mencarikan kata yang paling sesuai.

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil observasi selama hasil penelitian. Dimana Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi secara keseluruhan pada tiap-tiap siklus. Penggunaan teknik permainan pada peserta didik kelas XII BDP 1 merupakan hal yang baru dan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan sebelumnya sama sekali tidak menggunakan teknik permainan apapun, tidak mengikuti prosedur layanan bimbingan kelompok yang benar, pemilihan topik/materi yang kurang menarik, dan kurangnya memberikan motivasi kepada peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peserta didik cenderung pasif dan tujuan layanan bimbingan kelompok tidak tercapai.

Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan teknik permainan 'kata berantai' pada materi syarat komunikasi interpersonal yang baik di tindakan pertama dan menggunakan teknik permainan 'berdiri bersama' dengan materi Pergaulan remaja di tindakan pertamaI. Dari tindakan pertama ke tindakan pertamaI terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan ini dilihat dari meningkatnya kemampuan komunikasi peserta didik yang secara bertahap dapat meningkat, sehingga tujuan dalam layanan bimbingan kelompok terwujud. Secara umum layanan bimbingan kelompok yang dilakukan pada setiap siklus berjalan dengan baik dan

lancar, sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Walaupun tidak sepenuhnya sempurna, tetapi sudah ada peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik di setiap siklus.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada tindakan pertama, dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik permainan 'kata berantai' dengan materi syarat komunikasi interpersonal yang baik peserta didik kelas XII BDP 1 belum bisa berjalan dengan lancar dan optimal. Dimana masih ada peserta didik yang kemampuan komunikasinya masih rendah. Sehingga dalam hal ini guru berupaya untuk mengatasi dengan memberikan materi/topik yang menarik sesuai dengan pilihan dan kesepakatan peserta didik serta memberikan motivasi kepada peserta didik baik yang sudah menyampaikan pendapatnya, maupun yang belum menyampaikan pendapat supaya bisa mencoba dengan bantuan dari teman-temannya, sehingga proses layanan bimbingan kelompok bisa berjalan dengan baik.

Sedangkan hasil observasi dan refleksi pada tindakan pertamaI, dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan 'berdiri bersama' dengan materi pergaulan remaja bisa berjalan dengan lancar dan optimal, meskipun ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengikuti layanan bimbingan kelompok secara maksimal. Dilihat dari hasil layanan bimbingan kelompok teknik permainan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil observasi kemampuan komunikasi peserta didik selama proses kegiatan layanan bimbingan kelompok tindakan pertama dan tindakan pertamaI mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah anak yang berani menyampaikan pendapatnya secara aktif dari 69,2% menjadi 89,7%, Menyampaikan pendapat dengan kalimat yang mudah dipahami dari 59% menjadi 79,5%, Menyampaikan pendapat sesuai dengan topik/materi yang sedang dibahas dari 79,5% menjadi 100%, Bersemangat/ bersungguh-sungguh saat berdiskusi dari 79,5% menjadi 100%, dan jumlah anak yang senang mengikuti layanan bimbingan kelompok dari 89,7% menjadi 100%. Dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel. 6 jumlah anak yang senang mengikuti layanan bimbingan

No	Aspek yang diamati	Tindakan pertama	Tindakan pertamaI
1	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok	89,7%	100%
2	Berani menyampaikan pendapat secara aktif	69,2%	89,7%
3	Menyampaikan pendapat dengan kalimat yang mudah dipahami	59%	79,5%
4	Menyampaikan pendapat sesuai dengan topik/materi yang sedang dibahas	79,5%	100%
5	Bersemangat/sungguh-sungguh saat berdiskusi	79,5%	100%
6	Senang mengikuti layanan bimbingan kelompok	89,7%	100%
7	Lebih akrab dengan semua anggota kelompok	100%	100%
8	Tenggang rasa dan menghormati pendapat orang lain.	89,7%	89,7%

Berdasarkan hasil rata-rata observasi kemampuan komunikasi peserta didik selama proses layanan bimbingan kelompok dari tindakan pertama ke tindakan pertamaI meningkat dari 82,5% menjadi 94,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik permainan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas XII BDP 1

semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK), maka saran yang dapat diberikan adalah : 1) Bagi guru : a) Layanan bimbingan kelompok teknik permainan ‘kata berantai’ dan ‘berdiri bersama’ dapat dijadikan alternatif dan tambahan variasi teknik permainan untuk meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling baik didalam kelas (layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan content, dan bimbingan kelompok) maupun diluar kelas (konseling kelompok), b) Teknik permainan ‘kata berantai dan berdiri bersama’ dalam layanan bimbingan kelompok, diharapkan bisa diterapkan secara efektif, sehingga secara khusus kemampuan komunikasi peserta didik bisa meningkat, dan secara umum perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik menjadi baik, sehingga peserta didik bisa meraih prestasi dengan optimal. 2) Bagi sekolah : a) Sebagai sumber informasi bahwa teknik permainan ‘kata berantai dan berdiri bersama’ dalam layanan bimbingan kelompok bisa meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas XII BDP 1 tahun pelajaran 2020/2021, b) Dapat memberikan sumbangan yang baik kaitannya dengan perbaikan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya UPTD SMK Negeri 1 Dukuhhuri Kabupaten Tegal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dapat disimpulkan bahwa : 1) Layanan bimbingan kelompok teknik permainan efektif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas XII BDP 1 semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. 2) Mengikuti tahapan layanan bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas XII BDP 1 semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. 3) Pemilihan materi/topik yang menarik dan menguasai materi/topik layanan efektif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas XII BDP 1 semester 1 tahun 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Farid Mashudi. (2012). *Psikologi Konseling Buku Panduan Lengkap dan Praktis Menerapkan Psikologi Konseling*. IRCiSod.
- Prayitno. (2012). *Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Universitas Negeri Padang.
- Suwarjo, Eliasa, & Imania. (2011). *Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Paramitra Publishing.
- Tadjri Imam. (2012). *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Latihan dan Praktik Penyusunan Proposal*. Widya Karya.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. CV. ANDI OFFSET.